

Faktor Yang Berdampak Pada Profitabilitas Perusahaan : Peringkat Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan

¹Raisa Hanifa Rachman, ²Ririh Dian Pratiwi, ³Anna Sumaryati, ⁴Ngurah Pandji Mertha Agung Durya

¹²³⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Kota Semarang
raisahanifarr@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide an analysis of the impact of environmental performance and environmental disclosure on profitability in mining companies listed on the IDX in 2019-2022. The quantitative method used in the study shows the results that environmental performance has no influence on profitability in companies listed on the IDX in 2019-2022. This study has limitations in that it only uses two independent variables and the mining sector on the IDX. Suggestions that can be given are to add independent variables, research years, and sectors studied.

Keywords : Profitability, Environmental Performance, Environmental Disclosure

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini ialah memberikan analisis dampak kinerja lingkungan dan penungkapan lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh atas profitabilitas pada perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2019-2022. Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana hanya menggunakan dua variabel independen serta sektor pertambangan dalam BEI saja. Saran yang dapat diberikan yaitu menambah variabel independen, tahun penelitian, serta sektor yang diteliti.

Kata kunci : Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan

PENDAHULUAN

Perusahaan membawa pengaruh cukup besar bagi perekonomian di Indonesia. Namun, sebagian besar perusahaan kurang memperhatikan pengelolaan lingkungan mereka dalam melangsungkan produktivitasnya. Kondisi ini menjadikan perusahaan dapat merasakan dampak negatif yang bisa membahayakan kinerja dan kesejahteraan perusahaannya, sehingga perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional demi meraih keuntungan harus diimbangi dengan memperhatikan kesejahteraan bagi perusahaan maupun bagi lingkungan (Akhter *et al.*, 2023).

Permintaan pasar global akan sumber daya alam yang semakin banyak, sering kali membuat perusahaan pertambangan menggunakan proses ekstraksi sumber daya alam dari bumi seperti penggalian, pengeboran lahan yang bisa menyebabkan erosi, penggunaan bahan peledak dan penghancuran tanah yang mengakibatkan kerusakan fisik pada lingkungan alam (CNN Indonesia, 2021). Proses pemisahan yang menggunakan bahan kimia juga akan menciptakan limbah yang akan memberikan pencemaran pada lingkungan. Maka dari itu, sebuah perusahaan harus memiliki cara untuk pencegahan kerusakan lingkungan dan pengelolaan limbah yang sudah mereka hasilkan tetapi juga memperhatikan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan (Ghosh, 2021).

Profitabilitas merupakan faktor kritis dalam perusahaan dan salah satu alat ukur laporan keuangan dengan konsep atau metrik untuk menganalisis kapabilitas perusahaan pertambangan menghasilkan margin laba di kegiatan operasionalnya dalam periode yang ditentukan (Handoyo *et al.*, 2022). Profitabilitas yang sehat berarti perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan operasionalnya dalam jangka panjang. Tingkat profitabilitas yang besar mencerminkan kinerja yang baik dan potensi tingkat pengembalian investasi yang menjanjikan sehingga hal tersebut bisa diukur menggunakan ROA.

ROA adalah sebuah alat analisis sejauh mana entitas memperoleh keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya. Alat ini sangat dibutuhkan bagi entitas dan menjadi salah satu teknik analisis keuangan bersifat global dan analitis (Mustika et al., 2020). ROA juga menaksir taraf kembalian investasi yang dilaksanakan entitas memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki (Darminto, 2011)

Kinerja lingkungan adalah aktivitas organisasi terhadap lingkungan alam yang berfokus untuk menciptakan, melestarikan, dan meminimalkan pengaruh negatif lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan entitas bisnis. Perusahaan berpendapat bahwa jika kinerja lingkungan meningkat, maka akan mengurangi dampak buruk reputasi yang ditimbulkan perusahaan yang mempengaruhi laba (Risma & Sumaryati, 2020). Kinerja lingkungan dalam perusahaan ini diukur menggunakan pengukuran peringkat nilai PROPER (Ningtyas & Triyanto, 2019). PROPER ialah agenda pemerintah Indonesia bertujuan supaya perusahaan terdorong mewujudkan kinerja lingkungan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta membangun praktik keberlanjutan lingkungan di perusahaan pertambangan. PROPER memiliki peringkat yang dibagi menjadi 5 golongan berupa emas, hijau, biru, merah, dan hitam (Azizah & Cahyaningtyas, 2022).

Penelitian ini menganalisis peserta PROPER dalam perusahaan pertambangan dikarenakan perusahaan pertambangan memiliki potensi yang signifikan untuk menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan. Berdasarkan Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) Nasional tercatat 45 konflik tambang dengan salah satunya terdapat 72 kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di sepanjang 2020 sebanyak 714.692 Ha. JATAM juga menemukan hingga 2020 terdapat 3.092 lubang tambang dibiarkan, yang akan menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan (Betahita.id, 2021). Selain itu, perusahaan pertambangan ini juga diberikan perhatian khusus dalam peraturan lingkungan karena terdapat potensi risiko bagi lingkungan dan masyarakat apabila tidak diatur dengan baik (Handoyo et al., 2022).

Pengungkapan Lingkungan adalah sekumpulan informasi mengenai perusahaan tersebut dalam mengungkapkan aktivitas pengelolaan lingkungannya. Pengungkapan aktivitas lingkungan ini sangat penting dilakukan oleh perusahaan pertambangan dikarenakan aktivitasnya mempengaruhi lingkungan (Novriana & Fakhroni, 2022). Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan informasi mengenai pengelolaan lingkungannya akan membantu para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan, selain itu juga menumbuhkan kepercayaan yang tinggi dari para *stakeholder* sehingga terjadi loyalitas kepada perusahaan (Dwiarto Utomo et al., 2019).

Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan dan diterbitkan dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report* berpedoman melalui standar yang diinisiasi oleh *Global Reporting Initiative*. Melalui pedoman GRI, informasi yang dihasilkan lebih komprehensif untuk membuat keputusan yang tepat tentang kontribusi yang diperlukan untuk pengelolaan dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi (Pamungkas, 2023).

Fenomena yang sedang terjadi saat ini adalah beberapa perusahaan pertambangan menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah maupun kegiatan operasionalnya (Lumbanrau, 2021).



Gambar 1 Deforestasi Nikel 2019-2021

Sumber :Auriga Nusantara

Berdasarkan analisis Auriga, deforestasi akibat pertambangan nikel 5 tahun terakhir menunjukkan kenaikan signifikan pada tahun 2017-2021, meskipun pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 1774 hektar dan kembali naik pada tahun 2021 menjadi 2312 hektar. Deforestasi akibat lahan hutan dibuka untuk pertambangan nikel, menyebabkan lubang pertambangan yang dapat membahayakan masyarakat maupun lingkungan sekitar. Deforestasi ini berlangsung di berbagai wilayah, diantaranya Sulawesi Tenggara Maluku Utara, Papua Barat, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi selatan (Pandu, 2023). Dalam hal ini, perusahaan harus melakukan kinerja lingkungan serta pengungkapan lingkungan untuk mempengaruhi loyalitas masyarakat dan *stakeholder* dikarenakan dalam penerapannya menggunakan biaya yang cukup besar. Jadi, besarnya profitabilitas diperlukan agar dapat memberikan manfaat dan profit bagi investor tetapi tetap memperhatikan tanggung jawab sosial lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa terdapat *GAP research* atau inkonsistensi dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian tersebut terdapat ketidakpastian hubungan antara biaya lingkungan terhadap profitabilitas dan hubungan antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas. Penelitian oleh Dewi H & Wiyono (2023) dan Shofia & Anisah (2020) menunjukkan profitabilitas dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Hasil berbeda dilakukan oleh Asjuwita & Agustin (2020), Handoyo *et al.* (2022), Ningtyas & Triyanto (2019), Oktariyani (2020), Olivia *et al.* (2022), Salsabila & Novianty (2022) menunjukkan profitabilitas tidak berdampak oleh kinerja lingkungan.

Penelitian mengenai pengungkapan lingkungan dengan profitabilitas oleh Ningtyas & Triyanto (2019), Wijayanti (2020), Setiadi & Agustina (2019) hasil membuktikan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil berbeda digunakan oleh Handoyo *et al.* (2022) dan Tahu (2019) menunjukkan profitabilitas tidak dipengaruhi oleh pengungkapan lingkungan sehingga peneliti ingin melakukan penelitian kembali apakah profitabilitas mampu terpengaruh oleh pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan. Peneliti melakukan replikasi dari penelitian Handoyo *et al.* (2022) yaitu Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Penelitian tersebut mengambil tahun penelitian 2017-2021 (berturut-turut) dan memakai objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana profitabilitas memiliki dampak dari kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dalam sektor pertambangan terdaftar BEI tahun 2019-2022. Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel yang sama, berupa profitabilitas, kinerja lingkungan serta pengungkapan lingkungan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini diteliti untuk tahun 2019-2022 tetapi tidak berturut-turut dan objek penelitiannya ialah perusahaan yang tercatat di BEI pada perusahaan pertambangan. Penelitian tersebut menyebabkan peneliti terdorong untuk menjalankan penelitian dengan judul "Faktor yang Berdampak pada Profitabilitas Perusahaan : Peringkat Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan".

LANDASAN TEORI

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan pertambangan selalu mendapat sorotan dari masyarakat dikarenakan banyaknya masalah yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitarnya. Perusahaan pertambangan melakukan kinerja lingkungan dan diterbitkan dalam PROPER digunakan untuk mempengaruhi citra perusahaan menjadi lebih sukses di mata para *stakeholder* juga masyarakat, sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Kinerja lingkungan yang dilihat dari PROPER juga dapat digunakan sebagai sarana *marketing* untuk meningkatkan penjualan dan

keuntungan (Rahayudi & Apriwandi, 2023). Berdasarkan teori *stakeholder*, yang bertujuan untuk membangun manajemen perusahaan untuk meningkatkan reputasi sebagai pengaruh karena kegiatan usaha yang dilaksanakan, hal ini membuat hubungan antara pemangku kepentingan dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan, sehingga perusahaan sangat membutuhkan dukungan *stakeholder* untuk keberlangsungan usahanya (Asjuwita & Agustin, 2020).

Teori ini menunjukkan bahwa dukungan *stakeholder* berperan penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan (Olivia *et al.*, 2022). Dalam mencapai kepentingannya, perusahaan juga membutuhkan *stakeholder* untuk mensukseskan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu, laporan berkelanjutan diperlukan sebagai respon dan informasi untuk *stakeholder* (Roviqoh & Khafid, 2021). Laporan berkelanjutan membantu pemangku kepentingan untuk melihat kinerja perusahaan memiliki kepedulian terhadap kehidupan di sekitarnya dan mewujudkan pengaruh positif terhadap keuntungan yang dihasilkan perusahaan atau bahkan sebaliknya. Ningtyas & Triyanto (2019) menyatakan terdapat hubungan terkait profitabilitas yang dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diperoleh ialah :

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan dalam mengungkapkan informasi mengenai aktivitas lingkungan merasa eksistensi serta kegiatannya telah mendapat reputasi baik dari *stakeholder*. Program mengenai aktivitas lingkungan dipublikasikan akan mampu memajukan reputasi baik yang mempengaruhi keunggulan bersaing dan bisa digunakan sebagai skema yaitu mendapatkan dukungan banyak atau loyalitas dari *stakeholder* maupun masyarakat untuk meningkatkan penjualan atau margin laba perusahaan (Ningtyas & Triyanto, 2019). Loyalitas pada perusahaan menyebabkan kinerja operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal yang perlu diperhatikan, tidak hanya untuk menghasilkan keuntungan tetapi juga mengevaluasi cara mendapatkan keuntungan serta tetap memperhatikan spek keberlanjutan (Fahira & Yusrawati, 2023).

Perusahaan dalam melakukan aktivitas lingkungan adalah suatu upaya untuk memenuhi impian *stakeholder*, dikarenakan *stakeholder* selain melihat keuangan perusahaan tetapi juga melihat faktor lingkungan dari kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan lingkungan dapat ditilik sebagai penanaman modal jangka panjang bagi perusahaan, sebab hal tersebut dapat mewujudkan reputasi yang menjajikan bagi perusahaan. Penelitian Ningtyas & Triyanto (2019) menunjukkan profitabilitas dipengaruhi oleh pengungkapan lingkungan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diperoleh ialah :

H2 : Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

METODOLOGI

Sugiyono (2019) memaparkan bahwa metode penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian memilih hubungan yang erat antara prosedur, alat, teknik serta desain penelitian yang akan dipilih dan disesuaikan pula dengan pendekatan yang dipilih.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI dan dipublikasikan di laman web idx periode 2019-2022. *Purposive sampling* dipergunakan dalam proses pengambilan sampel melalui beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dalam penetapan sampel antara lain :

- A. Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama periode 2019-2022, jika perusahaan *delisting* / *new listing* di tahun tersebut tidak dapat dijadikan sampel.

- B. Perusahaan pertambangan yang ikut serta dalam PROPER selama periode 2019-2022.
- C. Perusahaan sampel mengungkapkan aktivitas lingkungan sesuai GRI standar 2016 atau 2021 yang tercantum pada *sustainability report*.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder, didapat dari laman web *IDX*, serta laman web perusahaan berupa *financial statements*, *annual report*, serta *sustainability report* perusahaan pertambangan tahun 2019-2022.

Definisi Operasional

Definisi operasional ialah gambaran pada suatu variabel dengan memperlihatkan persepsi atau menentukan konstruk supaya dapat mengukur elemen pada penelitian yang dijalankan. Variabel bebas dan terikat yang dipergunakan pada penelitian, dipaparkan dalam Tabel 1.

Tabel 1

Variabel	Definisi Variabel dan Indikator
Profitabilitas Perusahaan (Y)	<p>profitabilitas diukur menggunakan ROA yaitu mengukur dan menganalisa kesanggupan entitas bisnis dalam memberikan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Formula untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:</p> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Kinerja Lingkungan (X1)	<p>Hasil PROPER yang dipublikasikan oleh KLHK dipergunakan untuk memberikan nilai kinerja lingkungan suatu entitas. Penilaian kinerja lingkungan ini diberikan dengan menggunakan nilai 5-1 (Rahayudi & Apriwandi, 2023). Klasifikasi 5 warna dalam peringkat PROPER antara lain, HITAM (1), MERAH (2), BIRU (3), HIJAU (4), EMAS (5).</p>
Pengungkapan Lingkungan (X2)	<p>Pengungkapan lingkungan menurut Handoyo et al. (2022) diukur menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) standar 2016 dan 2021 dengan memfokuskan pada dimensi lingkungan. Rumus dalam pengukuran pengungkapan lingkungan adalah sebagai berikut:</p> $EnDi = \frac{n}{k}$ <p>EnDi = <i>Environmental Disclosure Index</i> n = Jumlah item yang diungkapkan dalam SR aspek lingkungan k = Jumlah item yang diharapkan</p>

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki metode pengumpulan data yaitu data yang sudah tersaji serta adanya dokumentasi. Data dan informasi yang tersedia tersebut berasal dari *financial statements*, *annual report*, *sustainability report*, serta hasil yang ditilik pada laporan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dokumentasi yang digunakan dijalankan melalui cara mengumpulkan informasi serta menelaah terkait laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah diterbitkan.

Metode Analisis

Metode analisis data dipergunakan untuk memperoleh penjelasan relevan yang ada pada data dan hasil tersebut diterapkan untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali,

2021). Analisis data ini memanfaatkan alat bantu uji statistik berupa *software IBM SPSS 26*.

Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2016), ilmu statistik yang memiliki fungsi untuk memahami data dengan cara memaparkan data tanpa ada tujuan untuk penyamarataan ialah statistik deskriptif.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2021). Uji yang diterapkan ialah Uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat *significance* 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya antara lain:

1. Tingkat *significance* > 0,05, data normal.
2. Tingkat *significance* < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah di dalam model regresi didapati hubungan antar variabel bebas. regresi yang baik tidak menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas. Uji tersebut diketahui antara lain (1) nilai *tolerance* serta ekuivalennya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Ambang batas yang umum digunakan dalam uji ini ialah tingkat toleransi lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2021).

Uji Autokorelasi

Fungsi uji ini untuk menilai model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Durbin Watson hanya dipergunakan guna membuktikan autokorelasi. Uji DW dibandingkan dengan 2 nilai DW tabel, yaitu d_U dan d_L . Dikatakan H_0 dan diperoleh autokorelasi, jika nilai $DW < d_L$ atau $DW > (4 - d_L)$. Sedangkan apabila nilai DW berada antara d_U dan $(4 - d_U)$, H_1 dan hipotesis tidak terdapat autokorelasi sehingga model regresi baik (Ghozali, 2021).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melihat apabila ada ketidaksamaan variansi melalui residual antar pengamatan satu dengan yang lain pada model regresi. Apabila variansi melalui residual satu pengamatan dengan yang lain tetap, oleh karena itu diberi nama Homoskedastisitas serta disebut Heteroskedastisitas apabila berbeda. Tidak adanya masalah jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (Ghozali, 2021).

Uji Analisis Regresi

Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi diukur guna melihat baiknya variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 menyatakan kuatnya pengaruh antara variabel independen dan dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan lemahnya dampak antar variabel terikat terhadap variabel bebas.

Uji F atau ANOVA

Uji F ialah indikasi untuk melihat uji parsial t . Apabila nilai F signifikan maka salah satu atau semua variabel independen signifikan, namun apabila nilai F tidak signifikan maka variabel independen tidak ada yang signifikan. Jika tingkat probabilitas kurang daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%) variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2021).

Uji-t.

Uji ini dipergunakan guna menilik dampak variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Perumusan hipotesisnya ialah: tingkat sig. $t < 0,05$ maka H_0 didiskualifikasi dan H_a diterima, jika sig. $t > 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak serta H_a didiskualifikasi (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROPER	51	2	5	3.51	.716
ENDI	51	.1333	1.0000	.607337	.2393601
ROA	51	-.0984	.4439	.082536	.0996502
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengamatan pada kinerja lingkungan (X1) menunjukkan bahwa pada PROPER, perusahaan rata-rata memperoleh peringkat 4 (hijau) yang berarti sudah ikut mengelola dan melestarikan lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Nilai maximum 5 (emas) diperoleh perusahaan ADRO, INDY tahun 2019, INDY tahun 2020, ADRO 2021, dan ADRO 2022. Sedangkan, nilai minimum 2 (merah) diperoleh perusahaan TOBA tahun 2020, dan AKRA tahun 2021. Tingkat standar deviasi diperoleh 0.716 artinya lebih rendah dari nilai *mean* sehingga data tersebut bersifat homogen.
2. Hasil pengamatan pada pengungkapan lingkungan (X2) menunjukkan bahwa pada ENDI terdapat nilai minimum 0.1333 diperoleh perusahaan ELSA tahun 2020, dan nilai maksimum 1.0000 diperoleh perusahaan TINS tahun 2022. Sehingga, diperoleh rata-rata nilai pada pengungkapan lingkungan yaitu 0.607337 atau 60,73% maka perusahaan sudah melakukan pengungkapan lingkungan sesuai dengan item indikator yang digunakan. Tingkat standar deviasi diperoleh 0.2393601 yang artinya kurang dari nilai rata-rata sehingga data tersebut bersifat homogen.
3. Hasil pengamatan pada profitabilitas (Y) menunjukkan bahwa pada ROA terdapat nilai minimum -0.0984 diperoleh perusahaan BUMI tahun 2020, dan nilai maksimum 0.4439 diperoleh perusahaan ITMG tahun 2022. Sehingga, menghasilkan nilai *mean* sebesar 0.082536 atau 8.25%. Nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah 0.0996502 yang artinya data bersidat homogen.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09342529
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.073
Test Statistic		.134

Asymp. Sig. (2-tailed)	.022
Exact Sig. (2-tailed)	.288
Point Probability	.000

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Hasil uji normalitas memperlihatkan data berdistribusi normal dengan Exact. Sig (2-tailed) adalah 0.288 yang berarti melebihi 0.05. Sehingga, data memenuhi uji normalitas dan pengujian dapat dilanjutkan.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)		
	PROPER	.958	1.044
	ENDI	.958	1.044

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Hasil uji multikolinearitas memberikan tingkat tolerance dari variabel pada PROPER (kinerja lingkungan), ENDI (pengungkapan lingkungan), dan ROA (Profitabilitas) melebihi 0.10 serta VIF pada variabel tersebut <10. Sebagai kesimpulan, bebas dari masalah multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348 ^a	.121	.084	.0953518	1.671

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Hasil uji Autokorelasi memperlihatkan nilai *DW* adalah 1.671. Sedangkan untuk $n=51$ dan $dU=1.6309$. Pengambilan keputusan dilakukan pada ketentuan $dU < d < 4-dU$ ($1.6309 < 1.671 < 2.3691$). Sebagai kesimpulan, model regresi bebas dari autokorelasi antara variabel bebas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji White)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.245 ^a	.060	.021

a. Predictors: (Constant), ENDI, PROPER

b. Dependent Variable: U2I

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji white pada ketentuan tingkat signifikan 5% atau 0.05 dan untuk chi square tabel berada pada nilai 5.991. Chi square hitung didapat dari perhitungan = (R Square x Jumlah Sampel), yaitu $0.060 \times 51 = 3.06$. Kesimpulannya, chi square hitung < chi square tabel sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.084	.0953518

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Hasil uji R^2 menunjukkan besarnya R Square adalah 0.121 yang artinya 12.1% profitabilitas dapat dijelaskan dengan variabel bebas kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dan sisanya ($100\% - 12.1\% = 87.9\%$) diterangkan oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Tabel 8
Hasil Uji F atau ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	.060	2	.030	3.305	.045 ^b
	Residual	.436	48	.009		
	Total	.497	50			

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Hasil uji F atau ANOVA memperlihatkan sig 0.045, yang artinya $0.045 < 0.05$. Sebagai kesimpulan, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh secara bersamaan pada profitabilitas.

Tabel 9
Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.016	.071		.231	.818
	PROPER	-.007	0.19	-.048	-.347	.730
	ENDI	.148	.058	.355	2.564	.014

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Hasil uji-t menunjukkan bahwa signifikansi variabel independen kinerja lingkungan (PROPER) sebesar 0.730, yang artinya $0.730 > 0.050$. Sehingga, disimpulkan profitabilitas (ROA) tidak memengaruhi variabel kinerja lingkungan. Nilai signifikansi variabel independen pengungkapan lingkungan (ENDI) sebesar 0.014, yang artinya $0.014 < 0.050$. Kesimpulan yang didapat adalah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan secara parsial mempengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2022. Hasil analisis uji-t menunjukkan kinerja lingkungan di angka signifikansi 0.730 yang artinya melebihi 0.050 sehingga H1 ditolak artinya, kinerja lingkungan secara parsial tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2022. Perusahaan pertambangan secara rata-rata mendapatkan peringkat hijau atau lebih dari baik untuk pengelolaan lingkungannya sesuai dengan undang-undang, namun belum bisa untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Sesuai dengan teori *stakeholder*,

bahwa stakeholder berhak untuk mengetahui informasi perusahaan untuk pengambilan keputusan, tetapi *stakeholder* bisa memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *stakeholder* tidak merespon terhadap peringkat yang didapatkan pada PROPER dan informasi tersebut belum dapat memberikan dampak besar bagi *stakeholder* untuk menanamkan modalnya. Sehingga, dapat disimpulkan PROPER belum dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dikarenakan penanaman modal adalah salah satu hal yang dibutuhkan perusahaan dalam kinerja operasionalnya untuk meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hipotesis kedua (H2) menyebutkan bahwa pengungkapan lingkungan secara parsial mempengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2022. Hasil analisis uji-t menunjukkan signifikansi $0.014 < 0.050$ sehingga H2 diterima yang artinya, pengungkapan lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap perusahaan pertambangan tahun 2019-2022. Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas lingkungan pada laporan keberlanjutan rata-ratanya sebesar 0.607 yang berarti hampir mendekati nilai maksimum yaitu 1 sehingga dikatakan baik. Hal tersebut memengaruhi perusahaan untuk mendapatkan citra yang baik dan menyebabkan kelayakitan para *stakeholder* maupun masyarakat, sehingga kinerja operasional perusahaan berjalan lebih baik dan menimbulkan peningkatan profitabilitas pada perusahaan. Citra perusahaan yang baik sangat diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. *Stakeholder* berarti peduli mengenai aktivitas lingkungan yang diungkapkan dan dikerjakan oleh perusahaan dikarenakan hal tersebut dapat memberikan keberlanjutan usaha yang menjanjikan untuk *stakeholder* menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan data dan hasil pengujian yang dilakukan, kesimpulan yang didapat adalah kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER secara parsial tidak berdampak terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan tahun 2019-2022, sebaliknya pengungkapan lingkungan yang diukur dengan ENDI menggunakan indikator GRI standar secara segmental memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan tahun 2019-2022. Secara simultan profitabilitas dipengaruhi variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap perusahaan pertambangan tahun 2019-2022 sebesar 12.1% sisanya variabel lain yang dapat memengaruhi diluar penelitian ini sebanyak 87.9%.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada variabel independen dimana hanya berpengaruh sebanyak 12.1% saja terhadap variabel profitabilitas, sehingga masih ada variabel independen lain yang dapat diteliti dan memengaruhi variabel profitabilitas. Penelitian ini hanya menggunakan 4 tahun saja yaitu tahun 2019-2022 dan melibatkan populasi perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI saja.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran untuk peneliti selanjutnya yaitu memberikan penambahan variabel independen yang dapat memengaruhi profitabilitas, meningkatkan rentan waktu penelitian, serta menambahkan sektor perusahaan selain perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2, Issue 3). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/28>
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2022). Pengaruh CSR, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Industri Dasar dan Bahan Kimia). *JURNAL ILMIAH BISNIS DAN EKONOMI ASIA*, 17(2), 212–225. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i2.1557>

- Betahita.id. (2021, January 25). *JATAM: 45 Konflik Tambang 2020, 714 Ribu Ha Lingkungan Rusak*. Betahita.Id. <https://betahita.id/news/detail/5882/jatam-45-konflik-tambang-2020-714-ribu-ha-lingkungan-rusak-.html?v=1617429135>
- CNN Indonesia. (2021, March 15). *Efek Tambang Batu Bara yang Merusak Kesehatan dan Lingkungan*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210315081452-199-617419/efek-tambang-batu-bara-yang-merusak-kesehatan-dan-lingkungan>
- Darminto, D. P. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (3rd ed.). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Dewi H, A. C., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan CSR terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Fahira, H., & Yusrawati. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research Available*, 2(1). www.menlhk.go.id
- Ghosh, S. K. (2021). *Impact of Corporate Environmental Cost and Benefits on the Profitability of Firms': An Empirical Study Sudipta Mondal Impact of Corporate Environmental Cost and Benefits on the Profitability of Firms':An Empirical Study Sudipta Mondal*. 8. <https://www.researchgate.net/publication/350499636>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoyo, F., Akram, & Nurabiah. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 107–117. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>
- Lumbanrau, R. E. (2021, June 7). *"Di mana ada tambang di situ ada penderitaan dan kerusakan lingkungan", nelangsa warga dan alam di lingkaran tambang*. BBC NEWS INDONESIA. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-57346840>
- Mustika, E., Whetyningtyas, A., & Wijayani, D. R. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas*. 1(3).
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1).
- Novriana, A. U., & Fakhroni, Z. (2022). Pengaruh Enviromental Cost Terhadap Eko-Efisiensi, Dengan Environmental Disclosure Sebagai Pemediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 19(1), 116–134.
- Oktariyani, A. (2020). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pemenang Kategori Isra Tahun 2018. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 1(2), 1144.
- Olivia, V., Halim, K. I., & Novianty. (2022). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan*. 3(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1>
- Pamungkas, P. H. (2023, November 13). *Global Reporting Initiative (GRI): Pengertian, Tujuan, Jenis, Struktur, Manfaat, dan Proses Pelaporan*. Magang Alam LindungiHutan.
- Pandu, P. (2023, July 13). *Ekspansi Pertambangan Nikel Picu Deforestasi Seluas 25.000 Hektar*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/07/13/ekspansi-pertambangan-nikel-picu-deforestasi-seluas-25000-hektar>
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(1), 774–786. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>

- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BEAJ*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Salsabila, P. V., & Novianty, I. (2022). *The Influence of Sustainability Report and Environmental Performance on Profitability: an Empirical Study in Indonesia*. www.ijassjournal.com
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2019). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019 "Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal" LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. www.idx.co.id
- Shofia, L., & Anisah, N. (2020). *Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan* (Vol. 3, Issue 2). Desember. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/54>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- Wijayanti, M. (2020). Likuiditas, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. www.idx.co.id

